



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 5812-5822

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Analisis Kualitas Soal UAS Geografi Kelas XI di SMA Negeri 12 Padang

Fachrur Rachman Jr<sup>1✉</sup>, Nofrion<sup>2</sup>

Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Padang

Email: [fachrurrachmanjr@gmail.com](mailto:fachrurrachmanjr@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Analisis kualitas butir soal dalam kegiatan penilaian pembelajaran sangat perlu dilakukan, dari soal yang berkualitas dapat diketahui hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas soal UAS yang dibuat oleh guru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kombinasi (Mixed Method) yakni menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif. Pada metode kuantitatif (empiris) menganalisis validitas soal. Sedang pada metode kualitatif (teoritis) menganalisis persebaran ranah kognitif, konstruksi, dan bahasa. Hasil analisis validitas soal paket A terdapat 38 butir soal yang valid dengan persentase 76% dan paket B terdapat 34 butir soal yang valid dengan persentase 68%. Persebaran kognitif butir soal tersebar tidak merata Banyak butir soal yang menggunakan ranah kognitif C3 yang menganalisis ranah kognitif pengaplikasian. Sedangkan soal mengenai ranah kognitif pemahaman hanya terdapat 1 butir soal, analisis hanya terdapat 9 butir soal. Hasil Uji konstruksi soal diketahui terdapat 5 butir soal yang bermasalah pada paket A dan 4 butir soal yang bermasalah pada paket B. Hasil uji bahasa pada paket A diketahui 49 butir soal yang bermasalah dan paket B diketahui 46 butir soal yang bermasalah. Hasil analisis kualitas butir soal dari aspek kuantitatif kedua paket soal tersebut layak digunakan. Beberapa soal tersebut dapat disimpan dan digunakan. Sedangkan pada aspek kualitatif kedua paket soal tersebut perlu direvisi berat.

Kata Kunci: *Kualitas Butir Soal, Empiris, Teoritis.*

## Abstract

Analysis of the quality of the items in the learning assessment activities really needs to be done, from the quality questions it can be seen that student learning outcomes. The purpose of this study was to determine the quality of UAS questions made by the teacher. The method used in this study is a combination method (Mixed Method), namely quantitative and qualitative methods. The quantitative (empirical) method analyzes the validity of the questions. Meanwhile, the qualitative (theoretical) method analyzes the distribution of cognitive, constructional, and language domains. The results of the validity analysis of package A questions contained 38 valid questions with a percentage of 76% and package B contained 34 valid questions with a proportion of 68%. The distribution of the cognitive items used is not evenly distributed. Many items use the C3 cognitive domain which analyzes the cognitive domain of application. While there is only 1 item regarding the realm of cognitive understanding, the analysis contains only 9 items. The test results showed that there were 5 problematic items in package A and 4 problematic items in package B. The results of the language test in package A found 49 problematic items and 46 problematic items in package B. It can be concluded from the results of the analysis of the quality of the items from the quantitative aspect, the two question packages are feasible to use. Some of these questions can be saved and used. Meanwhile, in the qualitative aspect, the two question packages need to be heavily revised.

*Keywords: Item Quality, Empirical, Theoretical.*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses mengatur dan mengorganisasikan lingkungan yang ada sehingga peserta didik dapat terdorong untuk melakukan proses belajar. Tujuan pembelajaran memiliki tiga aspek yakni pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Salah satu aspek pembelajaran yakni pengetahuan, pengetahuan merupakan kemampuan dalam mengingat dan mengenali materi materi yang telah dipelajari. untuk mengetahui capaian pembelajaran maka diperlukan kegiatan evaluasi. Evaluasi pembelajaran suatu kegiatan yang mengambil, mengolah dan menampilkan hasil pengukuran berupa tingkat penguasaan materi siswa pada waktu tertentu dan memberikan nilai terhadap objek yang dinilai (Wulan & Rusdiana : 2013). Kegiatan evaluasi wajib dilakukan oleh setiap guru setelah melakukan kegiatan belajar selama kurun waktu tertentu.

Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan untuk mengetahui informasi setelah melakukan kegiatan pembelajaran sehingga nantinya dapat memperbaiki mutu pembelajaran (Riadi, 2017). Dari kegiatan evaluasi guru mampu menjadikan informasi evaluasi sebagai bahan refleksi dan evaluasi untuk menentukan pembelajaran yang akan datang. Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk melihat sejauh mana kemampuan penguasaan materi siswa yang telah di pelajari dalam bentuk kognitif, psikomotorik, dan afektif pada kurun waktu tertentu (Aziza & Dzhalila, 2018). Prinsip evaluasi harus continuitas,

Komprehensif, adil, Kooperatif, dan praktis (Fitrianti, 2018). Salah satu bentuk dari kegiatan evaluasi di dunia Pendidikan adalah penilaian pembelajaran. Penilaian merupakan proses mengamati, mencatat, dan mendokumentasikan hasil kinerja siswa dan karya siswa. Menurut Ewil hasil penilaian belajar siswa dapat diklasifikasi berdasarkan beberapa tipologi; Kognitif, afektif, psikologis, dan perilaku (Anderson dkk., 2005). Semua Penilaian merupakan suatu proses kegiatan mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan hasil penguasaan materi yang dimiliki siswa. Penilaian memiliki peran penting untuk ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah melakukan pembelajaran.

Instrumen penilaian pembelajaran harus benar - benar berkualitas, baik dari segi empiris (Kuantitatif) maupun teoritis (Kualitatif) (Anggraini & Suyata, 2014). Kriteria soal yang berkualitas empiris meliputi reabilitas yang baik, valid, tingkat kesukaran yang sedang (baik), daya pembeda yang baik, dan efektifitas yang baik. Sedangkan kriteria soal berkualitas teoritis dilihat dari konstruksi dan bahasa (Fauziah & Hanye, 2014). Selain itu instrumen penilaian pembelajaran yang baik adalah yang harus memuat HOTS (Higher Order Thinking Skills) (Fanani & Kediri, 2013). Instrumen penilaian HOTS adalah soal yang menguji kreativitas dan strategi siswa dalam memecahkan masalah yang terdapat pada level C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi) dan C6 (Mencipta) (Nofrion dkk., 2019).

Oleh sebab itu membuat instrumen penilaian pembelajaran tidak mudah. Diperlukannya instrumen yang sesuai dengan indikator – indikator yang telah ditetapkan. Soal tersebut nantinya akan menyeleksi penguasaan materi siswa yang tinggi dan penguasaan materi siswa yang rendah, sehingga dari kegiatan penilaian ini akan menggambarkan hasil belajar siswa secara nyata. Soal – soal yang dibuat oleh guru sangat berpengaruh terhadap gambaran hasil belajar siswa. Untuk itu diperlukan tindakan untuk mengetahui kualitas soal yang dibuat oleh guru dalam kegiatan penilaian. Kegiatan ini berupa analisis kualitas butir soal yang dapat dilakukan sebelum maupun sesudah penilaian. Ini perlu dilakukan untuk melihat kualitas soal yang dibuat oleh guru.

Salah satu bentuk untuk melihat hasil belajar siswa di sma adalah ujian akhir semester. Ujian akhir semester merupakan kegiatan untuk mengetahui hasil belajar siswa sma selama satu semester. Hasil belajar ini memuat gambaran ketercapaian tujuan pembelajaran dan kualitas belajar yang diterapkan oleh guru tersebut tepat atau belum.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara lapangan yang dilakukan peneliti, diketahui guru geografi di SMA Negeri 12 Padang tersebut membuat soal UAS Ganjil kelas XI secara individu. Soal yang dibuat oleh guru tersebut belum pernah diuji coba kualitasnya baik sebelum kegiatan penilaian maupun sesudah. Sehingga kualitas dari soal tersebut belum diketahui baik. Apabila analisis kualitas soal tidak dilakukan, maka nantinya kualitas soal

tersebut akan semakin rendah dan gambaran hasil belajar siswa tidak tersampaikan dengan menyeluruh.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, peneliti tertarik melakukan analisis kualitas butir soal UAS Ganjil Geografi kelas XI di SMA Negeri 12 Padang, yang dimana aspek yang di analisis adalah validitas, bahasa, dan konstruksi. Diharapkan dari analisis kualitas butir soal tersebut nantinya akan diketahui kualitas butir soal yang dibuat guru tersebut.

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode mixed yakni menggunakan pendekatan empiris dan teoritis. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 12 Padang. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh peserta uas geografi kelas XI ips di SMA Negeri 12 Padang. Sampel penelitian ini adalah soal, kunci jawaban, dan kunci jawaban UAS Ganjil Geografi kelas XI yang digunakan di SMA Negeri 12 Padang terdiri dari 50 butir soal paket A dan 50 butir soal paket B.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Dalam hal ini nantinya di kumpulkan soal – soal uas, lembar jawaban siswa, dan kunci jawaban. Teknik analisis data menggunakan analisis empiris (validitas) dan teoritis (bahasa dan konstruk).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian tes hasil belajar sangat penting dilakukan karena tes akan berarti apabila instrument tes tersebut menilai tujuan yang terdiri ranah kognitif, afektif, dan keterampilan. Menurut Anawi Zainul, Dkk dalam (Fitrianawati, t.t.) terdapat beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam penilaian, yakni tipe butir soal, tipe tes, aspek yang diuji, format soal, dan jumlah butir soal. Setiap instrument penilaian memiliki kekurangan, akan tetapi kekurangan itu dapat diminimalisir. Kekurangan kualitas butir soal tidak terletak pada tipe soal atau tipe tes, tetapi kekurangan kualitas instrument penilaian terletak pada konstruksi butir soal apakah soal itu baik atau buruk. Oleh sebab itu diperlukan Analisa instrument penilaian, agar nantinya instrument penilaian yang berupa soal dapat berkualitas baik. Maka dilakukan pada soal UAS Ganjil Geografi kelas Xi di SMA Negeri 12 Padang perlu dilakukan Analisa kualitas soal. setelah melakukan perhitungan, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

### 1. Validitas

Validitas tes menunjukkan sejauh mana soal dalam suatu tes mampu mewakili secara keseluruhan (Fitrianawati, t.t.). Valid atau tidak nya soal apabila pada soal tersebut dapat mencerminkan yang materi yang seharusnya dikuasaai siswa dengan apa yang ditanyakan didalam soal. Berikut ini penjabaran butir berdasarkan pengujian Validitas soal

paket A :

Tabel 1.

Hasil Analisis Validitas Paket A

No	Indeks Validitas	Nomor Soal	Jumlah	Keterangan
1.	>0,215	2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,23,25,26,32,33,34,35,37,38,39,40,41,42,45,46,47,48,49.	38	Valid
2.	<0,215	21,22,24,27,28,29,30,31,36,43,44,50	12	Tidak Valid
			50	

Paket A Jumlah peserta didik yang mengikuti UAS Ganjil Geografi kelas XI sebanyak 84 siswa. Jumlah soal pada Paket A sebanyak 50 butir soal dengan bentuk soal Pilihan Ganda. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa soal UAS Ganjil Geografi kelas XI pada Paket A terdapat 38 butir soal dengan persentase 76% Valid dan terdapat 12 butir soal yang tidak valid dengan persentase 24%. Berikut ini penjabaran butir soal berdasarkan pengujian Validitas pada paket B :

Tabel 2.

Hasil Analisis Validitas Paket B

No	Indeks Validitas	Nomor Soal	Jumlah	Keterangan
1	>0,215	4,5,6,8,9,10,11,12,13,15,16,17,18,20,22,23,25,26,30,31,32,33,35,38,39,41,42,45,46,47,48,49,50	34	Valid
2	<0,215	1,2,7,14,19,21,24,27,28,29,34,36,37,40,43,44	16	Tidak Valid
			50	

Pada Paket B jumlah peserta didik yang mengikuti UAS Ganjil Geografi kelas XI sebanyak 70 siswa. paket B Sebanyak 50 butir soal dengan bentuk soal pilihan ganda. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa soal UAS Ganjil Geografi kelas XI pada Paket B terdapat 34 butir soal yang valid dengan persentase 68% dan terdapat 16 butir soal yang tidak valid dengan persentase 32%.

Validitas Soal merupakan kesesuaian soal dengan apa yang hendak dinilai. Soal yang diuji dalam kegiatan ini harus sesuai dengan materi yang telah di ajarkan guru pada kegiatan pembelajaran sebelumnya. soal dikatakan valid apabila soal tersebut sesuai dengan pokok bahasan yang diberikan kepada siswa (Ida & Musyarofah, 2021). Karena dari ke validtan soal memberikan gambaran mengenai penguasaan materi siswa dan ketercapaian tujuan pembelajaran yang diajarkan oleh guru.

Pada soal UAS paket A diketahui bahwa terdapat 38 butir soal yang valid atau 76% soal valid dari jumlah keseluruhan soal. dan 12 butir soal tidak valid atau sekitar 24% soal dari keseluruhan tidak valid. Sedangkan pada soal UAS Paket B terdapat 34 soal yang valid atau sekitar 68% soal dari keseluruhan valid dan 16 butir soal tidak valid atau sekitar 32% soal pada paket B tidak valid.

Apabila instrumen valid, mengindikasikan adanya hubungan antara instrumen dengan kriterianya (Fanani & Kediri, 2013). Kedua paket soal UAS tersebut memiliki tingkat ke valid yang baik, karena lebih dari 50%. Berarti dari hasil analisis tersebut, kedua paket soal tersebut mengindikasikan adanya hubungan antara instrumen dengan materi yang dicantumkan dalam kisi – kisi soal tersebut. Namun masih terdapat beberapa soal yang tidak valid. seperti teori Grounlond dalam (Arifin, 2017) yang mengatakan bahwa tingkat validitas dapat dipengaruhi oleh instrument yang digunakan dalam penilaian, pengskoran, dan jawaban peserta tes. Ke tidak validtan soal ini dipengaruhi oleh kecendrungan siswa menjawab soal dengan cepat, sehingga siswa tidak menjawab soal dengan tepat. Oleh karena itu diperlukan tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kedua paket soal UAS Ganjil Geografi kelas XI di SMA Negeri 12 Padang memiliki validitas yang cukup baik. Butir soal yang baik dapat disimpan dan digunakan Kembali pada penilaian yang akan datang. Sedangkan soal yang tidak valid dapat diperbaiki dengan menyesuaikan indikator materi yang diajarkan.

## 2. Pengelompokan Butir Soal

Pada Ujian Akhir Semester Ganjil mata pelajaran Geografi kelas XI menggunakan 2 paket soal yang masing terdiri dari 50 soal. Soal UAS tersebut terdiri dari 4 KD. Berikut ini distribusi soal berdasarkan KD :

Tabel 3.

## Hasil Analisis Pengelompokan Butir Soal Paket A &amp; B

No	Kompetensi Dasar	Level Kognitif	Nomor Soal	Jumlah	Jumlah
1	Memahami Kondisi Wilayah dan Posisi Strategis Indonesia Sebagai Poros Maritim Dunia.	C3	1,2,3,4,7,8,9	7	9
		C4	5,6	2	
2	Menganalisis Sebaran Flora Fauna di Indonesia dan Dunia Berdasarkan Karakteristik Ekosistem.	C2	10	1	16
		C3	11,12,13,14,15,16,17,21,22,23,24,25	12	
		C4	18,19,20	3	
3	Menganalisis Sebaran dan Pengolahan Sumber Daya Kehutanan, Pertambangan, Kelautan, dan Pariwisata sesuai dengan prinsip Pembangunan Berkelanjutan	C3	26,27,28,29,30,31,32,33,34,39,40,41,42	13	17
		C4	35,36,37,38	4	
4	Menganalisis Ketahanan Pangan Nasional, Penyediaan Bahan Industri, Serta Potensi Energi Baru dan Terbarukan di Indonesia	C3	43,44,45,46,47,48,49,50	8	8
			Jumlah	50	50

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa persebaran soal untuk Kompetensi Dasar satu berjumlah 9 soal, Kompetensi Dasar dua berjumlah 16 soal, Kompetensi Dasar tiga berjumlah 17 soal, dan Kompetensi Dasar 4 Berjumlah 8 soal. Persebaran ranah Kognitif pada soal ujian akhir semester akhir tidak merata, soal uas hanya membahas 3 ranah kognitif yakni C2, C3, dan C4.

Tabel 4.

## Hasil Rekap Pengelompokan Butir Soal Paket A &amp; B

No	Kompetensi Koginitif	Jumlah
C1	Pengetahuan	0
C2	Pemahaman	1
C3	Aplikasi	40

C4	Analisis	9
C5	Evaluasi	0
C6	Kreasi	0

Berdasarkan pengelompokan persebaran butir soal berdasarkan ranah kognitif, maka diketahui persebaran soal tidak merata. Banyak butir soal yang menggunakan ranah kognitif C3 yang menganalisis ranah kognitif pengaplikasian. Sedangkan soal mengenai ranah kognitif pemahaman hanya terdapat 1 butir soal, analisis hanya terdapat 9 butir soal. pada ranah kognitif pengetahuan, evaluasi, dan mengkreasi tidak ada butir soal yang membahas.

Guru dituntut membuat soal yang baik yakni mengukur kemampuan kognitif analisis, mengkreasi, dan mengevaluasi (HOTS) (Fanani & Kediri, 2013). Karena pada tahap itu, siswa berfikir secara kreativitas dan mampu memecahkan permasalahan (Nofrion dkk., 2019). Sehingga nantinya soal tersebut membentuk kurva meningkat. Berdasarkan persebaran soal yang terdapat dalam UAS Geografi, diketahui persebaran soal berdasarkan capaian kognitif tidak membentuk kurva meningkat. Rata-rata soal memuat level kognitif C3 dengan jumlah 32 butir soal sehingga membentuk kurva normal. Didapati bahwa kedua paket soal UAS Geografi belum mampu memberikan kualitas baik dari segi persebaran soal. karena seharusnya capaian kognitif soal UAS tersebut harus banyak membahas capaian kognitif C4, C5, dan C6 yang nantinya soal tersebut membentuk kurva meningkat. Akibatnya soal tersebut cenderung membuat siswa berfikir secara fungsional dan berfikir tingkat rendah LOTS. Tindakan selanjutnya adalah dengan melakukan perubahan struktur pertanyaan.

### 3. Konstruksi dan Bahasa

Berdasarkan hasil analisis konstruksi dan bahasa soal UAS Ganjil Geografi menggunakan format Juknis analisis butir soal di SMA - Direktorat Pembina SMA 2010 terdapat soal yang sudah memenuhi konstruksi dan bahasa. Namun masih terdapat banyak soal yang tidak sesuai dengan aspek konstruksi dan bahasa. Hasil analisis ini dapat dilihat tabel dibawah ini :

Tabel 5

## Hasil Analisis Konstruksi dan Bahasa Soal Paket A &amp; B

No	Paket Soal	Jumlah Soal	Ketidak Sesuaian Aspek		Kesesuaian Aspek	
			Konstruksi	Bahasa	Konstruksi	Bahasa
1	Soal UAS Ganjil Geografi Kelas XI Paket A	50	5	49	45	1
2	Soal UAS Ganjil Geografi Kelas XI Paket B	50	4	46	46	4

Soal yang tidak memenuhi aspek konstruksi pada paket A sebanyak 5 butir soal dan paket B sebanyak 4 butir soal. Sedangkan soal yang sudah memenuhi kesesuaian aspek konstruksi pada paket A sebanyak 45 butir soal dan paket B sebanyak 46. Soal yang tidak memenuhi aspek bahasa pada paket A sebanyak 49 butir soal dan paket B sebanyak 46 butir soal. Sedangkan soal yang sudah memenuhi kesesuaian aspek bahasa pada paket A sebanyak 1 butir soal dan paket B sebanyak 4 butir soal.

Rentang nilai yang dapat dijadikan dasar menentukan kualitas soal dari aspek konstruksi dan bahasa berdasarkan arikunto (Fauziah & Hanye, t.t.) sebagai berikut :

1. Baik sekali (81% - 100%)
2. Baik (61% - 80%)
3. Cukup (41% - 60%)
4. Buruk (21% - 40 %)
5. Buruk Sekali (0 – 20%)

Pada paket A diketahui memiliki kualitas baik sekali dengan persentase 90%, sedangkan aspek bahasa memiliki kualitas buruk sekali dengan persentase 2%. Pada paket B diketahui aspek konstruksi memiliki kualitas baik sekali dengan persentase 92%, sedangkan pada aspek bahasa memiliki kualitas buruk sekali dengan persentase 8%.

Analisis Konstruksi dan bahasa sangat perlu dilakukan dalam kegiatan analisis butir soal, karena dimaksud untuk menjaga ketepatan hasil analisis (Sarea & Hadi, 2015). Dalam analisis konstruksi soal pada paket A terdapat 2 butir soal yang pokok soalnya tidak jelas dan tegas, soal tersebut terdapat pada butir nomor 12 dan 15. Pada butir soal nomor 12 diketahui tidak dijelaskan pada pokok soal tentang karakteristik gurun apa yang ditanyakan. Sedangkan nomor 15 yang ditanya tidak terdapat pada pokok soal, hanya terdapat jawaban yang berisi jenis – jenis bioma. Pada soal nomor 25 terdapat dua opsi jawaban yang panjang suku katanya tidak sama dengan opsi yang lainnya. Pada soal nomor 14 dan 20 seharusnya

susunan angka dari kecil ke besar. Pada paket B terdapat 1 butir soal yang tidak sesuai dengan yang ingin ditanyakan yakni pada butir nomor 21. Pada butir soal 20 diketahui pokok soal memberikan kunci jawaban. Pada soal nomor 10 opsi jawaban A dan E pada soal tersebut tidak sama panjang dengan opsi jawaban yang lainnya. Butir soal nomor 14 opsi jawaban E tidak tersusun dengan baik. Tindakan yang dapat dilakukan pada soal yang bermasalah tersebut dengan melakukan revisi dari segi konstruk, setelah merevisi soal tersebut maka soal tersebut dapat disimpan di bank soal dan dapat digunakan kembali pada kegiatan penilaian yang akan datang. Sudjana; 2006 dalam (Nurinda dkk., 2014) soal yang berkualitas adalah soal yang mampu memuat konstruksi soal yang baik. Analisis bahasa pada paket A diketahui 49 butir soal tidak sesuai dengan tata bahasa KBBI, 7 butir soal yang tidak menggunakan kalimat komunikatif, dan 1 butir soal yang mengulang kelompok kalimat yang sama. Pada paket B diketahui 46 butir soal tidak sesuai dengan tata bahasa KBBI dan 7 butir soal yang tidak menggunakan kalimat komunikatif. Butir soal yang terdapat didalam Paket A dan B dapat dilakukan perbaikan terlebih dahulu, setelah di perbaiki maka soal tersebut dapat disimpan dan digunakan kembali pada kegiatan penilaian yang akan datang. kesalahan yang terdapat dalam kedua paket soal tersebut adalah terdapatnya banyak kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah BI.

#### SIMPULAN

Dalam kegiatan evaluasi, analisis kualitas soal sangat diperlukan dalam kegiatan penilaian pembelajaran untuk meningkatkan kualitas soal yang akurat. Berdasarkan hasil analisis kualitas soal, dapat disimpulkan bahwa Kedua paket soal UAS tersebut memiliki tingkat ke valid yang baik, karena lebih dari 50%. Namun masih terdapat beberapa soal yang tidak valid. Persebaran butir soal berdasarkan ranah kognitif kedua paket soal UAS Geografi belum mampu memberikan kualitas baik dari segi persebaran soal. Analisis konstruksi soal pada paket A dan B masih didapati beberapa butir soal yang belum memenuhi aspek konstruksi. Sedangkan dalam aspek bahasa masih sangat banyak soal yang tidak sesuai dengan kaidah BI.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, H. M., Moore, D. L., Anaya, G., & Bird, E. (2005). Student Learning Outcomes Assessment: A Component of Program Assessment. *American Journal of Pharmaceutical Education*, 69(2), 39. <https://doi.org/10.5688/aj690239>
- Anggraini, D., & Suyata, P. (2014). KARAKTERISTIK SOAL UASBN MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA PADA TAHUN PELAJARAN

- 2008/2009. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(1), 57. <https://doi.org/10.21831/jpe.v2i1.2644>
- Aziza, R., & Dzhalila, D. (2018). METODE KUANTITATIF DENGAN PENDEKATAN KLASIK PADA APLIKASI ANALISIS BUTIR SOAL SEBAGAI MEDIA EVALUASI PENENTUAN SOAL YANG BERKUALITAS. *KILAT*, 7(1), 15–23. <https://doi.org/10.33322/kilat.v7i1.104>
- Fanani, M. Z., & Kediri, I. (2013). *STRATEGI PENGEMBANGAN SOAL HIGHER ORDER THINKING SKILL (HOTS) DALAM KURIKULUM 2013*.
- Fauziah, I. F., & Hanye, P. (2014). KUALITAS BUTIR SOAL PADA BUKU DETIK-DETIK UJIAN NASIONAL BAHASA INDONESIA TERBITAN INTAN PARIWARA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 3(2), 1–15. <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v3i2.4588>
- Fitrianawati, M. (t.t.). *PERAN ANALISIS BUTIR SOAL GUNA MENINGKATKAN KUALITAS BUTIR SOAL, KOMPETENSI GURU DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK*.
- Fitrianti, L. (2018). *PRINSIP KONTINUITAS DALAM EVALUASI PROSES PEMBELAJARAN*. 10(1).
- Ida, F. F., & Musyarofah, A. (2021). Validitas dan Reliabilitas dalam Analisis Butir Soal. *AL-MU'ARRIB: JOURNAL OF ARABIC EDUCATION*, 1(1), 34–44. <https://doi.org/10.32923/al-muarrib.v1i1.2100>
- Nofrion, Suasti, Y., Khairani, Rahmanelli, Wijayanto, B., Novio, R., & Surtani. (2019). EXO OLO TASK: The Development of Higher Order Thinking Skills through Learning Activities Management in Geography Learning. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 286(1), 012006. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/286/1/012006>
- Nurinda, S., Rudyatmi, E., & Ridlo, S. (2014). *ANALISIS BUTIR SOAL OLIMPIADE BIOLOGI SMA TINGKAT KABUPATEN/KOTA TAHUN 2013*.
- Nuriyah, N. (2014). *EVALUASI PEMBELAJARAN: 1*.
- Sarea, M. S., & Hadi, S. (2015). ANALISIS KUALITAS SOAL UJIAN AKHIR SEMESTER MATA PELAJARAN KIMIA SMA DI KABUPATEN GOWA. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 3(1).
- Subagia, I. W., & Wiratma, I. G. L. (2016). PROFIL PENILAIAN HASIL BELAJAR SISWA BERDASARKAN KURIKULUM 2013. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(1), 39. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i1.8293>
- Utomo, E. P., & Nofrion. (2022). ANALISIS KETERAMPILAN BELAJAR (LEARNING SKILLS) DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PEMBELAJARAN DARING BERBASIS PADLET PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 7(2), 134–153. <https://dx.doi.org/10.26737/jpipsi.v7i2.3137>